

ARTIKEL ILMIAH



Pengembangan Modul Keterampilan Konseling untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pembimbing di Yogyakarta

**Rosita Endang Kusmaryani, M.Si
Rita Eka Izzaty, M.Si, Psi
Agus Triyanto, M.Pd**

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU PEMBIMBING DI YOGYAKARTA

Rosita Endang Kusmaryani, Rita Eka Izzaty, Agus Triyanto
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul keterampilan konseling untuk meningkatkan kinerja layanan konseling bagi guru pembimbing. Produk yang dihasilkan penelitian ini adalah modul keterampilan konseling yang sudah valid dengan berbagai contoh penerapannya dalam bentuk buku maupun *video compact disc* (VCD) yang disertai dengan panduan praktis. Harapannya modul ini dapat dijadikan pedoman konselor atau guru pembimbing dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar optimal dan terarah dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian tahun kedua, di mana berdasarkan hasil tes pemahaman pada penelitian tahun pertama ditemukan bahwa pemahaman mengenai keterampilan konseling masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor pencapaian 19,36 atau sekitar 52,18%. Skor ini juga menunjukkan bahwa keterampilan konseling belum dipahami secara konseptual. Pada penelitian tahun kedua, dilakukan validasi terhadap modul keterampilan konseling. Beberapa hal yang dilakukan adalah uji ahli, yang terdiri dari ahli konseling dan ahli media pembelajaran, uji keterbacaan, uji coba pengguna permulaan, uji coba pengguna kelompok kecil dan uji coba pengguna kelompok besar. Uji keterbacaan melibatkan 36 orang subjek. Jumlah subjek penelitian pada uji coba pengguna permulaan, kelompok kecil dan kelompok besar, masing-masing adalah 3 orang, 9 orang dan 30 orang.

Hasil validasi modul menunjukkan bahwa berdasarkan uji ahli konseling dan media pembelajaran, maka modul keterampilan konseling merupakan modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan konseling bagi guru pembimbing dengan rerata skor penilaian sebesar 3,38. Hasil uji coba pengguna permulaan, pengguna kelompok kecil dan kelompok besar, masing-masing mencapai skor rerata penilaian 3,11 dan 3,17, serta 3,46. Hasil penilaian itu menunjukkan bahwa setelah dikonversikan dalam skala 4, skor ini masuk dalam kriteria sangat menarik / sangat jelas / sangat mudah dipahami. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa modul keterampilan konseling dapat digunakan dalam kategori instruksional.

Kata kunci : modul, validasi, keterampilan konseling, guru pembimbing

**COUNSELING SKILLS DEVELOPMENT MODULE FOR IMPROVING
PERFORMANCE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHER
AT YOGYAKARTA**

**Rosita Endang Kusmaryani, Rita Eka Izzaty, Agus Triyanto
Universitas Negeri Yogyakarta**

Abstract

This research aims to develop counseling skills module for to improve the performance of counseling services for teacher mentors. The product of this research is a module that has been valid counseling skills with various examples of its application in the form of book and compact disc (CD), accompanied by practical guidance. The hope of this module can be used as guidance counselor or guidance teacher in helping the growth and development of learners for optimal and well directed.

This study is the second year, in which based on understanding of test results in the first year study found that an understanding of counseling skills is still not optimal. Everything to gain shown by the average achievement score 19.36 or about 52.18%. This score also indicates that counseling skills are not well understood conceptually. In the second year study, conducted validation module counseling skills. Some things we do was test experts, consisting of counseling and instructional media specialists, readability test, user trial onset, a small group of users testing and trials of large groups of users. Legibility test involving 36 people subject. The number of research subjects at the beginning of trial users, small groups and large groups, each is 3 people, 9 people and 30 people.

Module validation results showed that based on test counseling and instructional media specialists, the counseling skills module is a module that fit for use as a medium of learning counseling skills for teachers supervising the average rating score of 3.38. Test results showed that beginning users, users of small groups and large groups, each achieving a mean score of 3.11 rating, 3.17 and 3.46. The assessment result shows that after conversion in scale 4, the score is included in the criteria are very interesting / very clear / very easy to understand test results showed that the legibility of counseling skills module can be used in the instructional category.

Keywords : module, validation, counseling skills, guidance and counseling teacher

PENDAHULUAN

Konsep dasar konseling adalah mengerti atau memahami setiap individu yang berbeda dengan pandangan yang berbeda pula. Peranan sebagai guru pembimbing telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi masyarakat modern. Dalam profesionalitas guru pembimbing, selain adanya latar belakang pendidikan yang mendukung, ada beberapa syarat penting yang hendaknya juga dipenuhi. Syarat tersebut yaitu karakteristik guru pembimbing, pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan konseling dan penguasaan keterampilan konseling. Saat ini keterampilan konseling telah menjadi fokus pengembangan guru pembimbing di sekolah. Hal ini mengingat, layanan konseling menjadi ciri khas bagi profesi guru pembimbing. Selain itu, keberhasilan layanan konseling menjadi tolok ukur kinerja guru pembimbing.

Pada penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah guru-guru pembimbing di SMP/SMU dan yang sederajat. Mengingat masing-masing subjek memiliki siswa yang termasuk kategori remaja dan pentingnya peranan guru dalam mengarahkan dan membimbing aktualisasi siswa tersebut, menjadikan guru pembimbing seyogyanya memahami proses konseling yang sesuai dengan tahapan perkembangan remaja. Seperti diketahui bahwa masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan ini. Dalam proses pencarian jati diri/masa badai, remaja rentan terhadap perilaku patologis atau perilaku menyimpang (Santrock, 2003)

Pada penelitian I menghasilkan produk berupa *draft* modul keterampilan konseling. Draft modul keterampilan konseling terdiri dari 11 keterampilan konseling seperti keterampilan attending, mendengarkan, bertanya, empati, klarifikasi, pemfokusan, memberikan dukungan dan pengukuhan, memberikan dorongan, membuka diri, pemecahan masalah dan menutup. Modul ini masih berupa draft, sehingga masih perlu dilakukan validasi modul, baik dari sisi isi materi maupun dari sisi media.

Selain itu, pada penelitian pada tahun II juga akan dibuat *video compact disk (VCD)* yang berisi mengenai contoh-contoh penggunaan keterampilan konseling yang terdapat pada isi modul. Pembuatan *CD* ini juga merupakan realisasi dari hasil *need assesment* di mana guru mengharapkan media pembelajaran yang berisi contoh-contoh keterampilan konseling. *VCD* tersebut diharapkan dapat mempermudah pemahaman mengenai keterampilan konseling dalam praktek layanan konseling. Dalam penggunaannya, *CD* juga akan didampingi dengan panduan praktis.

CARA PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dijalankan selama dua tahun. Penelitian ini sudah berada pada tahun kedua. Penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development (R & D)*. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa modul keterampilan konseling. Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada rancangan model Borg and Gall (1983). Adapun langkah-langkah penelitian tahun kedua dapat digambarkan pada Skema Rancangan Penelitian Tahun Kedua.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian tahun kedua ini merupakan kelanjutan hasil penelitian pada tahun pertama. Berdasarkan draft modul keterampilan konseling yang telah dihasilkan pada tahun kedua, dilakukan uji coba validasi modul. Dalam melakukan validasi modul ini ada beberapa kegiatan penelitian, yaitu;

1. Uji ahli, baik dari sisi isi materi maupun sisi media. Oleh karena itu, uji ahli untuk modul keterampilan konseling melibatkan 2 orang ahli, yaitu ahli Bimbingan dan Konseling dan ahli media.

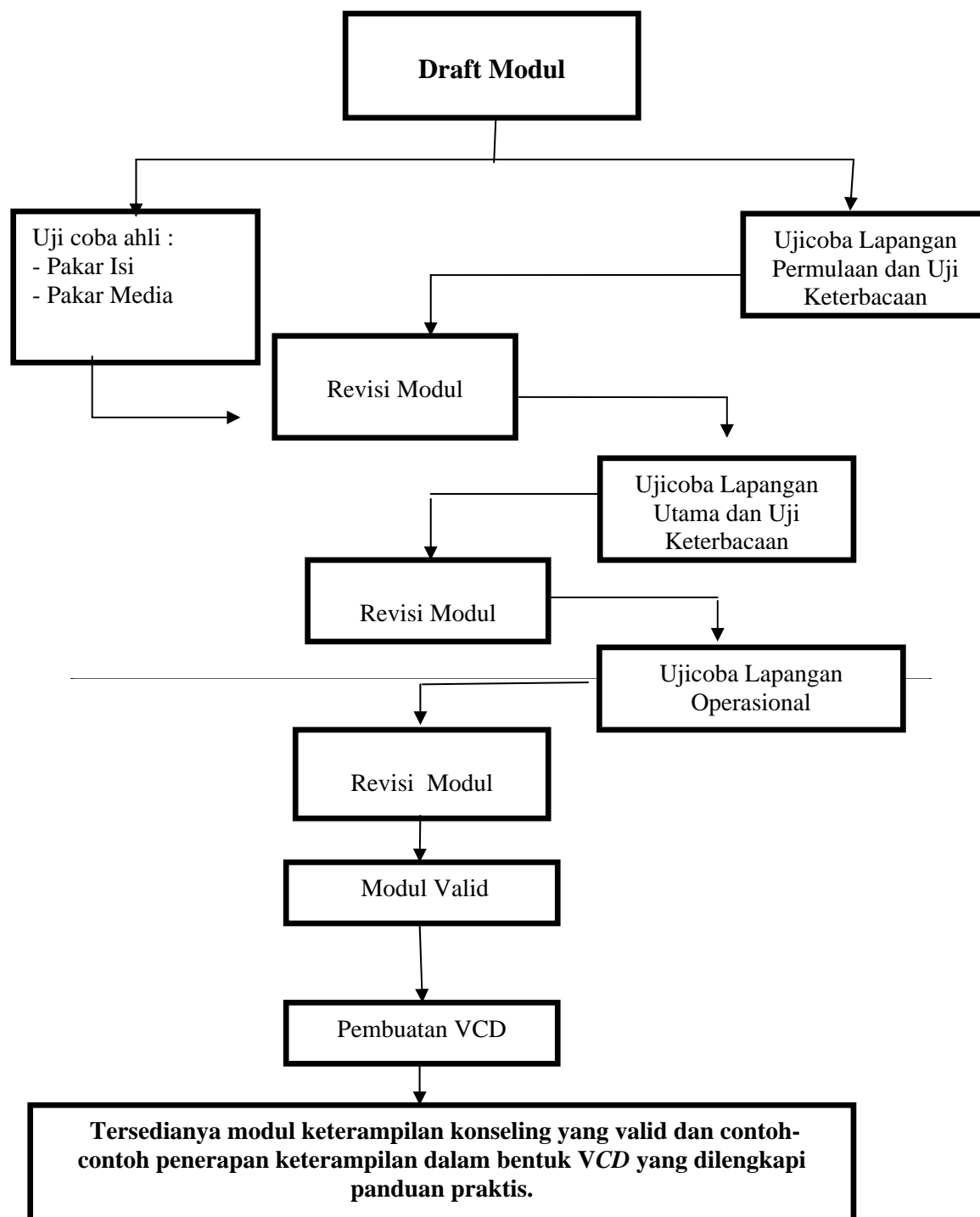
2. Uji keterbacaan dengan menggunakan teknik cloze. Uji keterbacaan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman pengguna terhadap modul keterampilan konseling.
3. Uji lapangan pengguna, yang terdiri dari lapangan permulaan, utama dan operasional
4. Revisi modul keterampilan konseling, dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari ahli konseling, ahli media, hasil uji keterbacaan dan para pengguna.
5. Penyusunan VCD keterampilan konseling dan panduan praktisnya. Dalam penyusunan VCD ini diawali dengan seleksi model konselor dan konseli untuk kepentingan pengambilan gambar, proses pengambilan gambar, editing dan finalisasi.

C. Subjek Penelitian

Untuk kepentingan validasi modul keterampilan konseling, dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap uji coba pengguna permulaan, uji coba pengguna kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Jumlah subjek pada uji coba pengguna permulaan sebanyak 3 orang. Jumlah subjek pada uji coba pengguna kelompok kecil sebanyak 9 orang dan jumlah subjek uji coba pengguna kelompok besar sebanyak 30 orang. Sedangkan untuk uji keterbacaan total subjek adalah 36 orang. Pada penelitian ini, subjek penelitian dideskripsikan secara rinci hanya pada kelompok besar. Hal ini karena pada jumlah subjek pada uji coba pengguna permulaan dan kelompok kecil masih sedikit dan secara umum relatif homogen.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang menjadi fokus pada penelitian tahun kedua ini adalah pemahaman dan penguasaan subjek terhadap materi modul keterampilan konseling.



Skema 1. Skema Rancangan Penelitian Tahun Kedua

E. Instrumen Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen tes pemahaman, tes keterbacaan (*readability*), angket penilaian modul dan instrumen observasi penguasaan

keterampilan konseling. Berdasarkan, tes pemahaman dapat diketahui seberapa besar pemahaman subjek mengenai beberapa keterampilan konseling yang ada dalam modul. Tes pemahaman disusun berupa soal-soal mengenai keterampilan konseling yang terdiri dari 38 soal. Dalam soal tes pemahaman ini, subjek diminta untuk memilih satu jawaban yang benar dari 4 alternatif jawaban (A, B, C atau D). Tes ini merupakan power test di mana hanya ada satu jawaban yang benar. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman subjek mengenai keterampilan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Pemahaman

Tes pemahaman hanya dikenakan pada subjek penelitian uji pengguna lapangan operasional. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa dari 30 orang peserta yang mengikuti *pretest dan posttest* menunjukkan kenaikan skor. Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa dengan menggunakan modul keterampilan konseling dapat memberikan dampak positif bagi pemahaman para peserta mengenai pengetahuan mengenai keterampilan konseling.

2. Hasil Uji Ahli

Uji ahli modul keterampilan konseling dilakukan oleh ahli media dan ahli konseling.

a. Uji Ahli Materi Konseling

Masukan-masukan ahli konseling memberikan kontribusi pada pembenahan isi materi konseling. Adapun masukan-masukan ahli konseling adalah sebagai berikut;

- 1) Mempertimbangkan keterampilan mendengarkan sebagai keterampilan tersendiri

- 2) Esensi keterampilan *attending* : verbal, nonverbal atau verbal dan nonverbal
- 3) Mencermati kembali evaluasi pemahaman karena banyak soal-soal pemahaman yang kurang sesuai
- 4) Format evaluasi penguasaan perlu ada perbaikan

b. Uji Ahli Media Pembelajaran

Ahli media banyak memberikan penilaian dan masukan pada tampilan modul keterampilan konseling sebagai media pembelajaran. Penilaian dan masukan tersebut bermanfaat untuk perbaikan modul keterampilan konseling agar modul tersebut dapat berfungsi secara maksimal. Dari hasil data menunjukkan skor rerata sebesar 3,38.

3. Hasil Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan pada putaran pertama, yaitu sebelum subjek diminta untuk menilai seberapa modul ini dapat dipahaminya. Jumlah subjek untuk uji keterbacaan ini berjumlah 36 orang yang terdiri dari 15 guru Bimbingan dan konseling, dan 21 sarjana bimbingan dan konseling yang baru lulus menyelesaikan strata satu. Adapun hasil uji keterbacaan ini dapat dicermati pada tabel 1.

Berdasarkan teknik cloze, yang dijadikan acuan teoritis penilaian uji keterbacaan, secara umum subjek berada pada kategori sedang atau instruksional dengan rata-rata 45,9%. Kategori ini berarti wacana pada modul tersebut dapat dipahami dengan adanya instruksi atau petunjuk untuk melakukan sesuatu bagi para pengguna. Namun, bila dicermati pada setiap keterampilan, ada tiga wacana bacaan yang di bawah standar kategori sedang, yaitu pada wacana keterampilan klarifikasi (32,4%) , membuka diri (40,2%), serta keterampilan pemecahan masalah (37,4%). Ketiga wacana pada keterampilan-keterampilan tersebut termasuk kategori yang sulit dipahami. Berdasarkan hasil uji keterbacaan ini serta masukan ahli, wacana ketiga keterampilan tersebut

diperbaiki yang selanjutnya baru dilakukan uji pengguna dalam kelompok kecil maupun besar.

Tabel 1. Hasil Uji Keterbacaan.

No	KETERAMPILAN KONSELING	Sarjana		Guru BK		Total		
		B	SOAL	B	SOAL	B	SOAL	%
1	Attending	674	3276	932	3276	1606	3276	49
2	Mendengarkan	608	2916	889	2916	1497	2916	51,3
3	Bertanya	304	1188	376	1188	680	1188	57,2
4	Empati	578	3168	799	3168	1377	3168	43,5
5	Pemusatan	275	1512	408	1512	683	1512	45,2
6	Klarifikasi	334	2340	423	2340	757	2340	32,4
7	Membuka Diri	139	756	165	756	304	756	40,2
8	Memberi Dukungan	428	2232	578	2232	1006	2232	45,1
9	Memberi Dorongan	326	1440	393	1440	719	1440	49,9
10	Pemecahan Masalah	405	2484	525	2484	930	2484	37,4
11	Menutup Percakapan	111	432	121	432	232	432	53,7
Mean (rata-rata) 45,9%								

4. Hasil Uji Coba Pengguna

Hasil uji coba pengguna permulaan, pengguna kelompok kecil dan kelompok besar, masing-masing mencapai skor rerata penilaian 3,11; 3,17 dan 3,46. Hasil penilaian itu menunjukkan bahwa setelah dikonversikan dalam skala 4, skor ini masuk dalam kriteria sangat menarik / sangat jelas / sangat mudah dipahami.

5. Hasil Uji Coba Penguasaan Keterampilan Konseling

Instrumen observasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan keterampilan konseling. Hasil data dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik, sedang, dan buruk. Kategori baik diberikan kepada subyek dengan rentang skor sebesar 2,6 – 3,00, kategori sedang berkisar antara 2,00 – 2,50, serta kategori rendah pada rentang skor 1-1,9. Data mengenai penguasaan berbagai keterampilan konseling disajikan tabel 2.

Dari hasil praktek proses konseling dengan menggunakan 11 keterampilan konseling konseling dapat disimpulkan bahwa khalayak sasaran termasuk kategori baik

(rata-rata 2,79) dengan beragam rentang skor. Skor-skor ini di rekapitulasi berdasarkan hasil penilaian teman sejawat.

Tabel 2. Analisis Praktek Penguasaan Keterampilan Konseling

NO	KETERAMPILAN	RERATA	KATEGORISASI
1	Attending	2,92	BAIK
2	Mendengarkan	2,68	BAIK
3	Bertanya	2,76	BAIK
4	Empati	2,94	BAIK
5	Pemusatan	2,94	BAIK
6	Klarifikasi	2,60	BAIK
7	Membuka Diri	2,92	BAIK
8	Memberi Dukungan	2,58	BAIK
9	Memberi Dorongan	2,67	BAIK
10	Pemecahan Masalah	2,83	BAIK
11	Menutup Percakapan	2,87	BAIK
	RATA – RATA	2,79	BAIK

PEMBAHASAN

Proses konseling yang dilakukan guru pembimbing di sekolah dengan cara *face to face* sangat membutuhkan teknik dan keterampilan konseling yang harus dipahami dan dikuasai. Keterampilan konseling merupakan keterampilan dalam memberikan respon-respon kepada konseli agar konseling dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil tes pemahaman pada penelitian tahun I ditemukan bahwa ternyata pemahaman mengenai keterampilan konseling masih belum optimal. Hal ni ditunjukkan dengan rata-rata skor pencapaian 19,36 atau sekitar 52,18%. Skor ini juga menunjukkan bahwa keterampilan konseling belum dipahami secara konseptual. Sementara berdasarkan hasil *need assesment* menunjukkan bahwa semua subjek (guru pembimbing) menganggap perlu untuk menguasai keterampilan konseling. Hal ini mengindikasikan ada kesadaran guru pembimbing bahwa keterampilan konseling merupakan keterampilan yang penting bagi

profesi mereka. Penguasaan keterampilan bagi guru pembimbing akan dapat meningkatkan layanan konseling. Dan pada akhirnya akan berdampak positif bagi konseli sebagai orang yang menerima layanan tersebut. Media berupa modul/buku panduan/makalah merupakan media yang selama ini menjadi sumber bagi guru pembimbing untuk meningkatkan penguasaan keterampilan konseling. Modul yang diharapkan guru pembimbing adalah modul yang mudah dilaksanakan, mudah dipahami dan disertai contoh-contoh penggunaan.

Draft modul keterampilan konseling sebagai produk pada penelitian tahun I terdiri dari 11 keterampilan konseling seperti keterampilan *attending*, mendengarkan, bertanya, empati, klarifikasi, pemfokusan, memberikan dukungan dan penguatan, memberikan dorongan, membuka diri, pemecahan masalah dan menutup. Karena modul keterampilan tersebut masih berupa draft, pada penelitian tahun kedua ini dilakukan **validasi modul**, baik dari sisi isi materi maupun dari sisi media.

Dalam rangka validasi modul keterampilan konseling ini maka beberapa langkah yang dilakukan adalah uji ahli dan uji coba pengguna. Uji ahli dilakukan oleh ahli konseling dan ahli media pembelajaran. Beberapa masukan dari ahli konseling adalah : 1) mempertimbangkan keterampilan mendengarkan sebagai keterampilan tersendiri, 2) esensi keterampilan *attending* : verbal, nonverbal atau verbal dan nonverbal, 3) mencermati kembali evaluasi pemahaman karena banyak soal-soal pemahaman yang kurang sesuai, dan 4) format evaluasi penguasaan perlu ada perbaikan. Beberapa masukan tersebut kemudian didiskusikan antara ahli konseling dan tim peneliti untuk mendapatkan hasil akhir. Adapun beberapa perbaikan yang dilakukan adalah : 1) tetap menggunakan keterampilan mendengarkan sebagai keterampilan tersendiri. Dasar pemikirannya karena memang ada beberapa konsep yang berbeda mengenai keterampilan mendengarkan. Sebenarnya keterampilan mendengarkan merupakan dasar dari keterampilan yang lain. Dengan keterampilan mendengarkan yang baik, keterampilan yang lain dapat ditampilkan dengan efektif. Oleh karena itu dalam modul ini

tetap memfokuskan keterampilan mendengarkan, 2) keterampilan *attending* ditekankan baik pada keterampilan *verbal* maupun *nonverbal* dengan penekanan pada keterampilan *nonverbal*. Hal ini karena memang yang menonjol pada keterampilan *attending* adalah penampilan fisik konselor, akan tetapi bahasa *verbal* tetap tidak bisa ditinggalkan meskipun sangat kecil persentasenya, 3) memperbaiki soal-soal evaluasi pemahaman dan format evaluasi penguasaan keterampilan konseling.

Hasil dari uji ahli media adalah adanya berupa penilaian dari aspek tampilan modul dengan skor rerata sebesar 3,38. Setelah dikonversikan dalam skala 4, skor ini masuk dalam kriteria **sangat menarik / sangat jelas / sangat relevan / sangat mudah dipahami / sangat bermanfaat**. Selain itu, ada beberapa masukan pada setiap aspek tampilan modul. Masukan tersebut seperti penambahan komponen pendahuluan, peletakan ilustrasi dan proporsinya, perlu ada pemusatan perhatian seperti menggunakan kotak atau di blok, tampilan huruf terkait dengan sistematika penulisan, cover bagian belakang sebaiknya berisi biografi penulis, sasaran modul mohon dipertegas dan penggunaan istilah. Semua masukan tersebut diolah dan perbaikan-perbaikan dilakukan dengan mengacu pada masukan tersebut.

Selanjutnya uji coba pengguna permulaan yang melibatkan 3 orang subjek menunjukkan hasil penilaian dengan rerata skor 3,11. Uji coba pengguna kelompok kecil yang melibatkan 9 orang menghasilkan penilaian dengan rerata skor 3,17, sementara hasil uji coba pengguna kelompok besar menghasilkan rerata skor 3,46 dari 30 orang subjek. Setelah dikonversikan dalam skala 4, semua skor tersebut masuk dalam kriteria **sangat menarik / sangat jelas / sangat relevan / sangat mudah dipahami / sangat bermanfaat**. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka secara kuantitatif menunjukkan bahwa modul keterampilan konseling dapat diterima oleh subjek pengguna. Untuk kepentingan tampilan modul, ada beberapa masukan-masukan dari subjek terkait 8 aspek tampilan modul. Semua masukan tersebut diolah dan selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan.

Uji keterbacaan dikenakan pada 36 subjek yang terdiri dari 21 guru BK dan 15 sarjanaan BK. Berdasarkan teknik *cloze*, yang dijadikan acuan teoritis penilaian uji keterbacaan, modul keterampilan konseling termasuk dalam kategori sedang atau instruksional dengan rata-rata 45,9%. Kategori ini berarti wacana pada modul tersebut dapat dipahami dengan adanya instruksi atau petunjuk untuk melakukan sesuatu bagi para pengguna. Namun, bila dicermati pada setiap keterampilan, ada tiga wacana bacaan yang di bawah standar kategori sedang, yaitu pada wacana keterampilan klarifikasi (32,4%) , membuka diri (40,2%), serta keterampilan pemecahan masalah (37,4%). Hal ini disebabkan karena dari ketiga keterampilan yaitu keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang memang sulit dilakukan. Sementara keterampilan membukan diri dan klarifikasi merupakan keterampilan yang jarang diajarkan ketika mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, instruksi dan petunjuk dalam penggunaan modul masih diperlukan dalam memahami keterampilan ini.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil tes pemahaman menunjukkan bahwa modul ini dapat meningkatkan pemahaman para pengguna. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *pretest* dan *posttest* pada tes pemahaman yang dikenakan pada uji pengguna lapangan operasional mengalami kenaikan skor. Pemahaman ini didukung dengan adanya data subjek yang berpendidikan S1 dan S2. Pendidikan yang dimiliki akan banyak memberikan kontribusi dalam memahami beberapa keterampilan yang masih dalam tataran konseptual. Selain itu, pengalaman kerja yang mayoritas antara 0-5 tahun (50%) justru sangat membantu pemahaman mereka. Hal ini karena paling tidak mereka baru saja lulus S1 sehingga masih banyak konsep-konsep keterampilan konseling yang masih terekam dalam ingatan.

Adapun data penguasaan keterampilan konseling dengan menggunakan modul ini tergolong baik dengan rata-rata 2,79. Penguasaan keterampilan konseling tampaknya tidak dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Keterampilan konseling dalam modul ini dapat dikuasai

dengan baik oleh guru pembimbing yang mayoritas masih memiliki pengalaman kerja 0-5 tahun.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Modul keterampilan konseling yang dihasilkan dalam penelitian ini dinyatakan sudah valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan konseling bagi guru pembimbing
2. *Video Compact Disc* keterampilan konseling telah dibuat yang berisi mengenai contoh penggunaan keterampilan konseling dalam praktek layanan konseling dapat melengkapi modul keterampilan konseling
3. Modul keterampilan konseling dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan konseling bagi guru pembimbing secara instruksional.

B. Saran-saran

1. Modul keterampilan konseling yang sudah dinyatakan layak sebagai media belajar keterampilan konseling ini sebaiknya dapat digunakan untuk menjadi bahan belajar alternatif dalam mempelajari keterampilan konseling.
2. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan konseling penggunaan modul keterampilan konseling, sebaiknya mengikuti langkah-langkah penggunaan modul.
3. Dalam aplikasinya, penggunaan modul keterampilan konseling ini perlu melengkapinya dengan VCD keterampilan konseling.
4. Perlu ada sosialisasi modul keterampilan konseling kepada para guru pembimbing, agar modul keterampilan konseling menjadi lebih bermanfaat secara praktis

DAFTAR PUSTAKA

- Walgito, B. 1980. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Yogyakarta : Yasbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Borg, W.R.. & Galll, M. D. 1983. *Educational Research, An Introduction* , Fourth Edition, New York : Longman
- Capuzzy, D & Gross, D.R. 1997. *Introduction to the Counseling Profession. Second Edition*. Boston : Allyn & Bacon
- Carkhuff. 1983. *The Art of Helping*. Massachusetts: Human Resources Press, Inc..
- Carkhuff. 1987. *The Skills of Helping*. Massachusetts: Bernice R. Carkhuff.
- Haney, J.H & Leibsohn, J. 1999. *Basic Counseling Responses : Multimedia Learning System for the Helping Professions*. Belmont : Brooks/Cole Publishing Company.
- Ivey, A.E. (2005). *Intentional Interviewing and Counseling Facilitating Client Development*. Belmont : Brooks/Cole Publishing Company.
- McLeod, J. 2006. *Pengantar Konseling : Teori dan Studi Kasus*. Edisi Ketiga. Jakarta : Kencana.
- McLeod, J. (2007). *Counseling Skill*. Berkshire : McGraw Hill Education.
- Neukrug, Ed. 2007. *The World of The Counselor* (edisi ke tiga).
- PB-ABKIN, 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Sayekti. 1993. *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Konseling*. Yogyakarta : Menara Emas
- Tan, Esther. 2004. *Counselling in Schools: Theories, Processes and Techniques*. Singapore: McGraw-Hill.
- Wilis, S.S. 2007. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wirasti, dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Walgito, B. 1980. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Yogyakarta : Yasbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.